

## Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Agar Terciptanya Perdamaian Di Tengah-Tengah Masyarakat Pada Masa Kini

Selviana Putri Naibaho

Prodi Teologi, Fakultas Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Selviananaibaho22@gmail.com](mailto:Selviananaibaho22@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses the development of harmonious living between religious communities in order to create peace in society. The country of Indonesia indeed consists of various diversity starting from ethnicity, culture, ethnicity, religion. However, behind this diversity, various conflicts between religious communities have emerged. However, looking at the conflicts that occur in the current era, society has become divided among itself. To be able to realize peace between religious communities is an effort to restore the essence of religion and foster an attitude of tolerance and living in harmony. Tolerance plays an important role in building society and harmony is a condition where a person or group lives together peacefully, harmoniously and with mutual respect for each other. Harmony involves mutual understanding, tolerance, and the ability to resolve conflicts in a peaceful manner. Peace between religious communities is an important aspect in creating a peaceful and just world. This effort involves all parties working together to achieve the common goal of creating harmony between religious communities. The main goal of peace between religious communities is to overcome differences in religious beliefs and practices to build an inclusive and tolerant society. The concepts of harmony and tolerance are often the basis for creating a balanced and sustainable social life. Harmony is very important to create a peaceful and thriving environment.*

**Keywords :** *Harmony, peace, inter-religious communities, tolerance.*

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang pengembangan hidup berdampingan secara harmonis antar umat beragama untuk menciptakan perdamaian dalam masyarakat. Negara Indonesia sesungguhnya terdiri dari berbagai macam keberagaman baik suku, budaya, suku, dan agama. Namun di balik keberagaman tersebut, muncul berbagai konflik antar umat beragama. Namun jika melihat konflik yang terjadi saat ini, masyarakat terpecah belah. Hal tersebut merupakan upaya mengembalikan hakikat agama dan mengedepankan sikap toleransi dan hidup berdampingan secara harmonis guna mencapai perdamaian antar umat beragama. Toleransi berperan penting dalam membangun masyarakat, dan keharmonisan mengacu pada keadaan di mana individu atau kelompok hidup bersama secara damai, harmonis, dan saling menghormati. Harmoni berarti saling pengertian, toleransi, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Perdamaian antar umat beragama merupakan aspek penting dalam membangun dunia yang damai dan adil, dan semua pihak harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan kerukunan antar umat beragama. Tujuan utama perdamaian antar umat beragama adalah untuk mengatasi perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan serta membangun masyarakat yang inklusif dan toleran. Konsep kerukunan dan toleransi seringkali menjadi landasan dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang seimbang dan berkelanjutan. Keharmonisan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang damai dan sejahtera.

**Kata kunci :** Kerukunan, Perdamaian, antar umat beragama, toleransi.

### LATAR BELAKANG

Pentingnya pemahaman bagaimana membangun keharmonisan antar manusia untuk menciptakan perdamaian dalam masyarakat saat ini menjadi fokus artikel ini. Menurut penulis, hal ini masih menjadi persoalan besar dan sensitif, karena kenyataannya saat ini banyak umat beragama yang masih mengalami ketidakharmonisan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan perdamaian sebagai penghentian permusuhan (konflik). Dengan kata lain, perdamaian berarti kelompok-kelompok dapat hidup berdampingan tanpa permusuhan. Oleh karena itu perdamaian dapat dimaknai sebagai suatu proses dinamis yang harus memperhatikan keberagaman situasi. Perdamaian terjadi ketika ada keharmonisan dalam

masyarakat majemuk. Kerukunan antar umat beragama muncul melalui hubungan antar umat beragama berdasarkan toleransi, saling menghormati, dan menghormati kesetaraan dalam ajaran agama dan kehidupan bermasyarakat. Perdamaian terjadi ketika ada keharmonisan dalam masyarakat majemuk. Bentuk kerukunan antara lain hidup bersama dalam hubungan multietnis, multiagama. Kerukunan multi umat beragama muncul melalui hubungan antar umat beragama yang didasari oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agama, dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Di masa sulit ini, upaya untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama sangat penting untuk menciptakan perdamaian di masyarakat. Konsep keharmonisan antaragama dapat ditemukan sepanjang sejarah manusia, dan masyarakat telah mengalami periode toleransi dan kerja sama antaragama. Namun seiring berjalannya waktu, banyak konflik agama yang terjadi di beberapa tempat sehingga menimbulkan kebutuhan mendesak akan saling pengertian dan kerja sama antar umat beragama. Oleh karena itu, membangun kerukunan umat beragama merupakan upaya mendesak untuk membangun masyarakat yang rukun dan saling menghormati lintas keberagaman agama. Untuk membangun keharmonisan antar umat beragama dan menciptakan perdamaian dalam masyarakat saat ini, kita perlu mengakui keberagaman sebagai sebuah kekayaan dan mengedepankan rasa saling menghormati dan memahami Antara iman.

Memang benar ada banyak jenis agama, Semua agama dan sistem kepercayaan mempunyai misi untuk menciptakan persatuan dan perdamaian tidak hanya di antara manusia, tetapi juga di antara seluruh makhluk Tuhan di alam semesta ini . Masyarakat yang diharapkan bisa hidup berdampingan dengan agama, namun kenyataannya tidak bisa dan agama menjadi salah satu unsur konflik. Salah satu permasalahan terbesar dalam kehidupan beragama adalah realitas pluralisme. Dengan mengedepankan sifat toleran dalam masyarakat majemuk maka persoalan keagamaan ini akan teratasi. Karakter toleransi ini dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap, dan perilaku yang berbeda dengan diri sendiri. Toleransi mendorong rasa saling menghormati antar manusia. Contoh sifat toleran antara lain menghargai orang lain yang berbeda adat istiadatnya,

---

<sup>1</sup> Aulia Agustin, *Perdamaian Sebagai Perwujudan Dalam Dialog Antar Agama*, Volume 1, Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, (2018).

memperlakukan orang lain dengan baik tanpa memandang agama, ras, atau suku, serta mau menerima pendapat orang lain.<sup>2</sup>

Tujuan tercapainya kerukunan antar umat beragama adalah menciptakan lingkungan yang harmonis dalam keberagaman masyarakat. Memahami dan menghormati perbedaan agama dapat mengurangi konflik dan mendorong perdamaian. Hal ini penting mengingat tantangan global dan regional yang memerlukan kerja sama antaragama untuk mencapai stabilitas sosial dan perdamaian dunia. Berbagai upaya komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama. Pertama, dialog antaragama merupakan alat terpenting untuk memahami keyakinan masing-masing dan menghormati perbedaan. Pendidikan yang mengedepankan toleransi dan pemahaman terhadap agama yang berbeda juga harus dipromosikan sebagai bagian integral dari kurikulum. Para pemimpin agama memainkan peran penting dalam menggalang dukungan masyarakat terhadap kerukunan dengan memberikan contoh dan mendidik para pengikutnya tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai. Media sosial dan saluran komunikasi modern lainnya dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan meningkatkan kesadaran akan pluralisme agama. Program kerjasama antaragama untuk mengatasi permasalahan sosial bersama seperti kemiskinan dan kesenjangan dapat menjadi jembatan untuk membangun persatuan. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pemuka agama hingga individu di tingkat masyarakat, upaya tersebut dapat membangun landasan yang kuat bagi kerukunan antar umat beragama dan pada akhirnya mencapai perdamaian dalam masyarakat multikultural.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam penulisan ini penulis melakukan pengumpulan data melalui penelitian, Dengan demikian penulis dapat memberikan wawasan mengenai membangun kerukunan antar umat beragama agar terciptanya perdamaian ditengah-tengah masyarakat pada masa kini. Melalui kajian teoritis ini penulis dapat menggunakan data yang sesuai dengan konteks yang berhubungan dengan terciptanya perdamaian lewat kerukunan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat dan bagaimana menjadi orang hidup dalam sikap toleransi dengan sesama manusia.

---

<sup>2</sup> Elisabeth Djuniasih, Aceng Kosasih, *Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Yang Pluralis*, Jurnal Pendidikan Karakter, April (2019).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kepenulisan artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang berdasarkan dengan metode pengumpulan data, melalui sumber jurnal, buku dan lain sebagainya. metode penelitian ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi ini yang sesuai dengan judul artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **MENINGKATKAN RASA TOLERANSI TERHADAP ORANG LAIN**

Toleransi memegang peranan penting dalam membangun masyarakat beragama. Sikap toleran harus ditumbuhkan dan ditingkatkan dalam setiap masyarakat. Karena toleransi memungkinkan kita menjadi warga negara/masyarakat yang harmonis. Masyarakat Indonesia dikenal memiliki nilai-nilai unik yang memungkinkan adanya berbagai bentuk keberagaman dalam masyarakat dalam interaksi antar umat beragama. Toleransi antar umat beragama berarti umat beragama mempunyai kebebasan untuk beribadah sesuai agama dan pandangan hidup masing-masing. Toleransi antar umat beragama berarti agar pemeluk agama berbeda dan penganut Tuhan Yang Maha Esa hidup berdampingan sehingga tercipta suasana aman, tenteram, dan harmonis dalam kehidupannya. Inilah terciptanya persatuan dan kesatuan antara bangsa Indonesia dengan bangsa yang mendukungnya. Persatuan dan persatuan yang ingin kita capai bermula dari sikap toleransi antar masyarakat. Toleransi merupakan sikap saling menghormati antar sesama manusia sesuai norma yang berlaku. Toleransi memungkinkan kita hidup harmonis. Kita mempunyai perbedaan, jadi mari kita hidup rukun. Maka hidup akan damai dan harmonis dan semuanya akan baik-baik saja.<sup>3</sup>

Meskipun Indonesia adalah negara yang beragama, namun negara ini tidak terbatas pada satu agama saja. Dengan kata lain, Indonesia memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk menganut agamanya masing-masing. Hingga saat ini, Indonesia mengakui enam agama: Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Keberadaan keenam agama ini seharusnya memungkinkan banyak hal baik, namun justru menimbulkan perpecahan di masyarakat. Kenyataannya, masih sangat sulit mewujudkan hidup berdampingan secara harmonis antar umat beragama di Indonesia, karena agama nasional

---

<sup>3</sup> Nur Kholisah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia*, Jurnal pendidikan Tambusai, Volume 5 (2021).

masih menjadi yang terdepan. Sampai saat ini masih banyak kejadian dan persoalan konflik antara satu agama dengan agama lain, dan perdamaian antar umat beragama/masyarakat di Indonesia belum sepenuhnya tercapai. Padahal, Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan perbedaan agar manusia bisa saling melengkapi dalam segala aktivitas kehidupan. Perdamaian adalah elemen yang sangat penting. Sebab Allah menghendaki agar seluruh ciptaan-Nya dapat hidup berdampingan secara harmonis, apapun perbedaan yang ada. Oleh karena itu, bagi umat Kristiani menerima Yesus dalam iman berarti kita harus bisa menerima perbedaan dan saling menghargai apapun latar belakang kita agar bisa membangun perdamaian sesuai kehendak Tuhan Yesus.<sup>4</sup>

Toleransi antar umat beragama berarti saling menghormati dan bertoleransi terhadap pemeluk agama lain dan tidak memaksa mereka untuk menganut agamanya atau mencampuri urusan agama masing-masing. Keberagaman agama di segala bidang kehidupan merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan. Keberagaman ini berpotensi memperkaya hidup Anda. Toleransi antar umat beragama sangat tinggi, kehidupan dan budaya masyarakat sangat unik, setiap orang saling bekerjasama, saling menghormati, dan hidup rukun tanpa konflik antar umat beragama. Toleransi merupakan ciri penting yang harus diajarkan dalam masyarakat majemuk. Toleransi merupakan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap, dan perilaku. Menjamin hak atas toleransi beragama bagi semua orang, dan khususnya memberikan pertimbangan dan bimbingan dalam kegiatan keagamaan masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Terkait toleransi dalam konteks keagamaan, keyakinan, sikap toleran secara sadar akan menciptakan sikap inklusif antar umat beragama. Pertemuan antaragama dan antaragama di seluruh dunia menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga memudahkan untuk saling mengenal. Jika kita yakin agama kita benar, cukuplah kita menghargai orang yang berbeda dan tidak ikut campur dalam kehidupan mereka. Semua agama mengajarkan pengikutnya untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti kesetaraan dan toleransi terhadap orang lain. Toleransi beragama merupakan sikap saling memahami dan menghormati tanpa membeda-bedakan dalam segala hal, khususnya masalah agama. Generasi muda saat ini harus mampu menyikapi permasalahan secara kritis untuk menghindari keretakan generasi. Toleransi beragama dalam

---

<sup>4</sup> Hestyn Natal Istinantun, Junio Richson Sirait, *Membangun Perdamaian Antar Umat Beragama Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*, Jurnal Agama dan Pendidikan, Volume 01, (october 2022), hlm 44-56.

<sup>5</sup> Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5, (2021).

masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga keharmonisan dan hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Membangun sikap toleransi dalam kerukunan antar umat beragama memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, dialog terbuka, dan pemahaman mendalam terhadap perbedaan. Pertama, sistem pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam kurikulum, sehingga mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman agama. Melalui dialog antaragama yang terstruktur, masyarakat dapat membuka saluran komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat dan pengalaman. Pentingnya menekankan kesetaraan nilai-nilai etika antara agama yang berbeda dan berkontribusi pada pengurangan stereotip dan prasangka harus diperjelas. Tokoh agama dapat memainkan peran penting dengan mencontohkan toleransi melalui tindakan dan perkataannya. Kampanye kesadaran masyarakat melalui media sosial dan platform komunikasi modern juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan sikap inklusif. Secara bersama-sama, upaya-upaya ini dapat menciptakan lingkungan di mana toleransi dihargai sebagai landasan terpenting untuk mencapai keharmonisan antar umat beragama

Cara membangun sikap toleransi antar umat beragama yaitu:

- 1). Menghargai Perbedaan Menumbuhkan sikap menghargai perbedaan agama, menghargai kebebasan beragama dan menghindari sikap merendahkan.
- 2). Dialog antar umat beragama Mendorong dialog terbuka dan saling mendengarkan antar umat beragama dapat memperkuat pemahaman dan mengurangi ketidakpercayaan.
- 3). Menekankan persatuan dalam kegiatan sosial Partisipasi bersama dalam kegiatan sosial dapat mempererat hubungan dan membangun persatuan.

### **MENERAPKAN SEMBOYAN KEBHINEKAAN TUNGGAL IKA**

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki keanekaragaman ras, suku, agama, dan kelompok sosial. Jika diterjemahkan secara harafiah, Binneka Tunggal Ika berarti “keberagaman dan persatuan”, artinya walaupun berbeda-beda, namun pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap satu. Semboyan ini melambangkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan negara kesatuan NKRI yang terdiri dari beragam budaya, bahasa daerah, ras, suku, agama dan kepercayaan. Tergantung maknanya, makna Bhinneka Tunggal Ika dapat menjaga persatuan dan kesatuan. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan semboyan resmi negara kesatuan Republik Indonesia dan berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya “berbeda tetapi satu”. Semboyan ini mencerminkan semangat persatuan dalam keberagaman, mengedepankan rasa hormat terhadap perbedaan, dan memperkuat persatuan dalam keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa Indonesia. Keberagaman dalam masyarakat Indonesia sangatlah penting

karena merupakan modal sosial terpenting dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan sejahtera. Bhinneka Tunggal Ika merupakan bagian penting bangsa Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan lambang negara Indonesia. Arti dari semboyan ini adalah mempersatukan bangsa-bangsa yang berbeda.<sup>6</sup>

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengandung dua konsep yang berbeda. Kedua konsep 'Bhinneka Tunggal Ika' dan 'Tunggal Ika' bertujuan untuk menyatukan. Dalam kedua kasus tersebut, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" menandakan bahwa persoalan metafisika, persoalan keberagaman dan kesatuan, persoalan antar benda, semakin dekat. Konsep Binneka mengakui keberagaman dan keberagaman, sedangkan konsep Tunggal Ika bertujuan untuk bersatu di tengah banyak perbedaan. Untuk mengenali perbedaannya, Anda perlu memperlakukannya seperti tubuh manusia. Jika salah satu bagian rusak, maka bagian lainnya juga akan rusak. Dalam masyarakat majemuk, keberagaman merupakan hal yang lumrah dan wajar. Menyadari segala kebaikan yang ada pada Bhinneka Tunggal Ika memegang peranan yang sangat penting. Toleransi juga merupakan sikap masyarakat yang sebagai umat beragama berkeyakinan untuk menghargai dan menghormati pemeluk agama lain. Dalam konteks umat beragama, keberagaman Tunggal Ika mencerminkan etos pemahaman, menghargai, dan menerima perbedaan keyakinan agama. Hal ini menegaskan bahwa meskipun masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu, namun semuanya harus bersatu dalam kebhinekaan bangsa.

Pentingnya Kebhinekaan Tunggal Ika dalam umat beragama dapat melibatkan :

1). Harmoni antar umat beragama

Menciptakan lingkungan dimana umat bergama dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis. Harmoni antar umat beragama merujuk pada keadaan damai dan saling menghormati antara pemeluk agama. Ini melibatkan Toleransi, pemahaman, dan kerja sama untuk menciptakan masyarakat yang beraneka ragam secara agama.prinsip-prinsip dialog, saling menghormati keyakinan dan berbagai nilai-nilai kemanusiaan adalah kunci dalam mencapai harmoni antar umat beragama.

2). Pendidikan antar umat beragama

Pendidikan antar umat beragama bertujuan untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman agama di antara. Melalui hal ini semua manusia di ajak untuk memahami keyakinan dan praktik agama lain, mendorong rasa saling

---

<sup>6</sup> Amalia Dwi Pertiwi, Dinie Anggrani Dewi, *Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhineka Tuggal Ika, Jurnal Kewarnegaraan* , Volume 5, (Juni 2021).

menghormati, dan membangun kesadaran tentang persamaan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan antar umat beragama dapat membantu meredakan konflik, membangun jembatan antar komunitas dan membentuk generasi yang lebih terbuka pikir terhadap keragaman agama. Mendorong pemahaman dan pengetahuan antar umat beragama untuk mengurangi ketidakpahaman dan konflik.

### 3). Kerjasama

Kerja sama antar umat agama melibatkan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung antara penganut berbagai agama. Ini melibatkan kolaborasi dalam proyek-proyek sosial, kemanusiaan, pendidikan dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Kerja sama semacam itu memperkuat nilai-nilai persaudaraan, toleransi dan saling menghormati di antara komunitas agama yang berbeda. Dengan bekerja sama umat beragama turut berkontribusi positif untuk membangun masyarakat yang inklusif dan mendukung keberagaman agama. Dan dapat Mendorong kerjasama antar umat beragama dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Perbedaan yang terjadi di Indonesia merupakan warna kehidupan bermasyarakat, begitu banyak pola perbedaan yang berbeda sehingga sulit bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga keharmonisan hidup berdampingan dalam keberagaman yang ada di Binneka Tunggal Ika. Karena perbedaan suku dan bangsa antar umat beragama merupakan kehendak Tuhan, maka umat harus bisa saling memahami, menghargai, peduli, mencintai, melindungi, dan menghormati satu sama lain tanpa memandang perbedaan suku dan bangsa yang ada. Diharapkan dengan diterapkannya prinsip kebhinekaan Tunggal Ika dalam umat beragama, masyarakat Indonesia mampu mencapai persatuan yang kokoh, meskipun berbeda keyakinan. Prinsip ini juga mencerminkan semangat semboyan nasional Indonesia, Binneka Tunggal Ika, yang ``berbeda tetapi satu".

## **MEMBANGUN DIALOG ANTAR AGAMA**

Dialog antaragama adalah suatu proses atau kegiatan di mana pemeluk agama atau keyakinan yang berbeda berinteraksi secara terbuka dan penuh hormat satu sama lain serta memahami perbedaan keyakinan, nilai, dan praktik agama. Tujuan dialog antaragama adalah untuk membangun pemahaman, kerjasama dan persahabatan antar umat beragama serta mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama. Dialog mempunyai arti "Dialegbe" untuk berdiskusi, membicarakan permasalahan dan saling mengutarakan pendapat guna saling memperbaiki diri. Dalam konteks agama, dialog ini dipandang memerlukan penghormatan terhadap kebebasan semua pihak. Misalnya, setiap

orang bisa bebas mengutarakan pendapatnya dan bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain. Oleh karena itu, dialog ini menjadi sangat penting di kalangan umat beragama saat ini, karena akan membuka jalan bagi agama di negara Indonesia ini. Dan pada dasarnya setiap agama mengajarkan umatnya untuk berbuat baik, mencintai, dan tidak membandingkan dengan agama lain atau orang yang tidak seagama. Kita harus memupuk toleransi sekarang untuk membantu menjaga keharmonisan dan mencegah perpecahan di masa depan. Dialog ini merupakan upaya efektif untuk menjaga keharmonisan dan merupakan satu-satunya cara untuk mencapai hal tersebut. Melalui dialog ini, Anda akan merasakan bahwa semua agama, dimana pun, hidup rukun dan berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Oleh karena itu, dialog sangat perlu dijaga dan dipertahankan jika kita ingin hidup harmonis.<sup>7</sup>

Kerukunan antaragama merupakan landasan yang sangat kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara kita. Kerukunan juga mensyaratkan agar kehidupan bermasyarakat berlangsung tenteram dan tenteram, saling menjunjung toleransi, menghargai, dan nilai-nilai kebaikan. Padahal, dialog antaragama merupakan serangkaian upaya yang bertujuan untuk menciptakan suasana hubungan antar umat beragama yang tidak biasa menimbulkan konflik antar umat beragama. Oleh karena itu, dialog antar umat beragama memerlukan sikap terbuka satu sama lain untuk menyampaikan pandangan masing-masing individu dan kelompok, namun juga kesadaran diri akan pentingnya kemanusiaan. Dialog antaragama ini akan berhasil jika dilakukan secara jujur dan sungguh-sungguh oleh semua pihak yang terlibat, dan tidak mudah untuk menghujat orang lain. Dialog ini harus berjalan secara seimbang. Dialog antaragama merupakan upaya untuk membuat setiap orang merasa nyaman dan aman. Bagaimana kita bisa membangun rasa saling menghormati dan menjaga hubungan agar tetap bersama dan menjadi satu meski banyak perbedaan? Dialog antaragama ini bisa dikatakan menjadi katalis untuk mendorong toleransi. Adanya dialog antaragama ternyata sangat penting bagi kebutuhan hidup umat beriman dalam menghadapi perbedaan yang ada. Melalui dialog tersebut, masyarakat menumbuhkan rasa empati, dan seiring berjalannya waktu muncul sikap toleran terhadap perbedaan yang ada. Mau tidak mau, sebagai masyarakat Indonesia yang majemuk, kita harus mampu menjaga dan menciptakan sikap toleransi dan kerukunan dalam menghadapi perbedaan yang terus menerus kita temui.

Dialog antaragama memungkinkan adanya upaya yang harus dilakukan oleh semua orang Artinya, Anda dapat mencoba sesuatu seperti:

---

<sup>7</sup> Imas Setiyawan, Elfada Adella Hidayat, *Dialog Antar Umat Beragam sebagai Piranti Membangun Sikap Toleransi*, Vol 1, Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, (2018), hal 60-77.

a) Memahami Perbedaan

Memahami perbedaan dalam komunitas agama memerlukan kemauan untuk belajar, menghormati, dan merangkul keberagaman dalam keyakinan dan praktik keagamaan. Hal ini tentang mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat, toleransi dan empati. Tujuan utamanya adalah menciptakan ruang penghormatan terhadap berbagai agama, sehingga mempererat kerja sama dan keharmonisan antar umat beragama. Menerima dan memahami perbedaan keyakinan dan praktik agama orang lain tanpa menghakimi.

b) Membangun Pemahaman

Membangun pemahaman dalam komunitas beragama mencakup proses pertukaran informasi, pengalaman, dan keyakinan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman agama. Melalui pemahaman yang lebih baik, umat beragama dapat mengatasi prasangka dan kesalahpahaman serta meletakkan dasar bagi toleransi dan kerja sama yang lebih erat antar umat beragama. Dan kita bisa menemukan titik temu dan saling pengertian yang bisa mempererat hubungan antar umat beragama.

c) Menjalinkan Komunikasi Terbuka

Menjalinkan komunikasi terbuka dalam umat beragama memerlukan banyak aspek, antara lain sikap hormat mendengarkan, berbicara, dan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat. Penting untuk menciptakan ruang yang aman dan inklusif di mana umat beragama dapat mengekspresikan keyakinan dan pengalaman mereka tanpa takut dikritik dan membuka saluran komunikasi yang terbuka dan jujur untuk memperdalam saling pengertian.

d) Penghormatan terhadap keberagaman

Penghormatan terhadap keberagaman dalam suatu komunitas keagamaan mencakup pengakuan, penghargaan dan penerimaan terhadap keberagaman keyakinan, praktik dan nilai-nilai di antara umat beragama. Termasuk menumbuhkan sikap toleran, toleransi dan saling menghargai perbedaan tersebut. Menghargai keberagaman berarti tidak hanya bersikap menerima perbedaan, namun juga aktif berupaya memahami keberagaman tersebut secara lebih mendalam dan mengakui dengan benar keberagaman agama sebagai khazanah budaya dan spiritualitas yang memperkaya masyarakat.

e) Perencanaan kerjasama

Perencanaan kerjasama antar umat beragama memerlukan langkah-langkah untuk membangun pemahaman, toleransi dan kerjasama yang positif. Mulailah dengan dialog terbuka untuk memahami perbedaan keyakinan dan mencari titik temu. Fokus pada nilai-nilai universal seperti kasih sayang, perdamaian dan keadilan sebagai landasan kerja sama. Melanjutkan komunikasi dan evaluasi untuk memastikan kolaborasi yang berkelanjutan dan positif. Hal ini juga dapat menciptakan peluang untuk berkolaborasi dalam proyek sosial, pendidikan dan kemanusiaan untuk mencapai tujuan bersama.

## **KESIMPULAN**

Indonesia adalah negara yang sangat beragam, namun masyarakat Indonesia terkesan menganggap agama yang dianutnya adalah yang paling benar sehingga menimbulkan perpecahan di kalangan masyarakat. Populasi masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai perbedaan. Indonesia mempunyai banyak suku, budaya, ras, suku, bahasa daerah, dan agama sehingga menimbulkan rasa toleransi dalam masyarakat. Untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam umat beragama tersebut, perlu ditegaskan sikap toleransi dan menerapkan semboyan *Binneka Tunggal Ika*. Karena melalui ilmu, masyarakat dapat membangun pemahaman dan rasa hormat satu sama lain. Toleransi merupakan sikap saling menghormati antar sesama manusia sesuai norma yang berlaku. Toleransi memungkinkan kita hidup harmonis. Perbedaan itu ada, maka hiduplah secara harmonis. Maka hidup akan damai dan harmonis dan semuanya akan baik-baik saja. Dan kerukunan adalah keadaan dimana individu atau kelompok hidup secara damai, harmonis, dan saling menghormati. Perdamaian antar umat beragama merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang menghormati hak asasi manusia. Dan perdamaian adalah keadaan tidak adanya konflik dan konflik yang berkelanjutan. Perdamaian tidak hanya mencakup tidak adanya perang, namun juga penyelesaian konflik secara damai, penghormatan terhadap keberagaman, dan upaya untuk menciptakan lingkungan yang menjunjung hak asasi manusia. Perlu ditegaskan bahwa hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan perdamaian antar keberagaman, khususnya di bidang agama, karena terdapat prinsip-prinsip yang menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama untuk mencapai perdamaian saat ini menunjukkan bahwa dialog saling pengertian, toleransi perbedaan agama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan bersama merupakan landasan yang paling penting. Mengakui nilai-nilai

universal seperti kasih sayang, perdamaian, dan keadilan dapat membantu menyatukan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. Penerapan prinsip-prinsip ini secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat hubungan positif, mengurangi konflik, dan memberikan landasan yang kuat bagi perdamaian berkelanjutan dalam kompleksitas masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kerja sama berkelanjutan dan upaya bersama untuk membangun lingkungan inklusif merupakan langkah strategis untuk menjaga perdamaian di masyarakat yang beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Agustin, *Perdamaian Sebagai Perwujudan Dalam Dialog Antar Agama*, Volume 1, Jurnal Agama, Sosial, Budaya ,(2018).
- Elisabeth Djuniasih, Aceng Kosasih, *Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Yang Pluralis*, Jurnal Pendidikan Karakter, April (2019).
- Nur Kholisah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Meningkatkan Sikap Toleransi Sesama Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 (2021).
- Hestyn Natal Istinantun, Junio Richson Sirait, *Membangun Perdamaian Antar Umat Beragama Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*, Jurnal Agama dan Pendidikan, Volume 01, (october 2022), hlm 44-56.
- Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5,(2021).
- Amalia Dwi Pertiwi, Dinie Anggrani Dewi, *Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhineka Tunggal Ika*, Jurnal Kewarnegaraan, Volume 5, (Juni 2021).
- Fennyta Melasari dkk, *Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Identitas Nasional Dan Bhineka Tunggal Ika*, Vol 2, IJOCE : Indonesia Journal of Civic Education, (2021).
- Rival Hermansyah dkk, *Peran Agama Islam Untuk Mewujudkan Kerukunan di Lingkungan Masyarakat*, Vol 2, Journal Of Community Service and Engagement (JOCOSAE), ( 2022), hal 31-36.
- Ananda Ulul Albab, *Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Perspektif*, Vol 2, Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, (2019), hal 22-34.
- Imas Setiyawan, Elfada Adella Hidayat, *Dialog Antar Umat Beragam sebagai Piranti Membangun Sikap Toleransi*, Vol 1, Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, (2018), hal 60-77.